

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DALAM ISLAM

Menganalisis Interaksi Masyarakat Yang Berbeda Agama

Aulia Rahmi

Universitas Lambung Mangkurat

2310112120008@mhs.ulm.ac.id

Widya Ningrum

Universitas Lambung Mangkurat

2310112120011@mhs.ulm.ac.id

Hafsah

Universitas Lambung Mangkurat

2310112120014@mhs.ulm.ac.id

Abstract

We should be grateful for the diversity of religions in Indonesia. As society in South Kalimantan does not only consist of one religion but also consists of several religions, namely Islam, Catholic Christianity, Protestant Christianity and others. Forms of social interaction are the main need in living a peaceful social life, namely in social forms such as cooperation and accommodation in various fields, for this reason researchers are interested in studying further about the forms of social interaction of religious communities on the campus of Lambung Mangkurat University, more precisely, the class of Civics Study Program. 2023. The aim of this research is to find out what the social interactions of religious communities are like on the campus of Lambung Mangkurat University, more precisely, the 2023 Civic Education Study Program to find out the supporting and inhibiting factors for social interaction. The methods used to obtain this data are interviews, literature studies and documentation. The subjects of this research are students from the Civic

Education Study Program class of 2023. Various religions are not a barrier to interaction, but they increase mutual respect. It is important to tolerate each other amidst existing differences.

Keywords Diversity, Religion, Tolerance

Abstrak

Keberagaman agama di Indonesia patut kita syukuri. Sebagaimana masyarakat di Kalimantan Selatan yang tidak hanya terdiri dari satu agama tetapi juga terdiri dari beberapa agama yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan lainnya. Bentuk interaksi sosial menjadi kebutuhan utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat secara damai yaitu dalam bentuk sosial seperti kerja sama dan akomodasi dalam berbagai bidang, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat beragama di kampus Universitas Lambung mangkurat lebih tepatnya prodi ppkn angkatan 2023 .Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat beragama di kampus Universitas Lambung mangkurat lebih tepatnya prodi ppkn angkatan 2023 untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial tersebut. Metode yang di gunakan untuk memperoleh data ini dengan wawancara , studi literatur dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi ppkn angkatan 2023. Berbagai agama tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi namun itu membuat rasa saling menghargai lebih meningkat. Penting untuk saling bertoleransi ditengah perbedaan yang ada .

Kata Kunci Keberagaman, Agama, Toleransi

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara yang banyak memiliki perbedaan dan keberagaman dalam masyarakatnya, salah satunya keberagaman agama.

Pada tahun 1978 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan keputusan bahwa ada lima agama resmi yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, tidak termasuk Konghucu. Pada keputusan presiden tahun 2000 Konghucu diakui sebagai agama resmi negara.

Keragaman beragama merupakan suatu anugerah . Sebagai halnya keragaman dalam bahasa, suka dan budaya. Hal ini diakui oleh Al-Quran secara jelas. Untuk itu, Al-Quran telah

memberikan petunjuk kepada umatnya dalam menyikapi keragaman beragama dalam wujud dua sikap yang jelas dan tegas. Yaitu sikap eksklusif (al-*inghilaq*) dalam hal-hal yang bersifat aqidah dan ‘ubudiah dan sikap Inklusif (al-*infitah*) dalam ranah sosial interaktif. Dalam tataran aplikatif, ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan as-Sunnah telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana hidup berdampingan dengan anggota masyarakat yang berbeda keyakinan.

Ajaran Islam mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran. Kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam ruang lingkup universitas Lambung Mangkurat pastilah juga terdapat interaksi sosial terhadap mahasiswa ataupun mahasiswi yang agamanya berbeda-beda. Karena Universitas Lambung Mangkurat menampung mahasiswa dan mahasiswi dari segala pengurus Indonesia, dari sabang sampai meroke dengan menganut beragam kepercayaan. Walaupun begitu, tidak ada yang saling membeda-bedakan dalam interaksi sosial karna Indonesia di lindungi oleh Bhenika Tunggal Ika yang dimana artinya walaupun berbeda-beda namun kita tetap satu jua.

KAJIAN TEORITIS

Konsep dan pemahaman toleransi beragama ini didukung oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 256 :

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al Baqarah/2: 256) .

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksakan orang lain untuk menganut agama islam. Maka kita harus mempunyai rasa toleransi sesama umat manusia agar terjalinnya hubungan harmonis antar sesama agama.

METODE

Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah dengan Wawancara, Studi Literatur dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terperinci tentang

interaksi sosial yang terjadi di Universitas lambung mangkurat tepatnya prodi ppkn angkatan 2023 .Studi literatur salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan kajian pustaka ataupun dengan cara membaca. Menurut Darmadi (2011) studi literatur yang digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah, dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpul data selama di lapangan. Dan yang terakhir yaitu Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kondisi lapangan sehingga dapat di analisis lebih mendalam saat mengolah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam menekankan interaksi sosial dengan orang-orang yang berbeda keyakinan agama. Islam mengajarkan umatnya untuk berinteraksi dengan saling menghormati, saling memahami, dan saling mendukung dengan kebaikan. Prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman bahwa perbedaan agama dan kepercayaan merupakan fitrah manusia (Q.S. Al-Hujurat: 13). Oleh karena itu, umat Muslim diajarkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang dari berbagai agama dan kepercayaan. Islam mendorong umatnya untuk berdialog dengan orang lain, saling bertukar pemikiran, dan mencari kesamaan dalam nilai-nilai yang universal. Penyempurnaan dan pembaruan pemahaman dan pengamalan Islam terus dilakukan, namun masih ada tradisi kuno yang dipertahankan. Pada awal abad ke- 18, prakarsa para cendekiawan Islam yang berasal dari Timur Tengah muncul, membawa perubahan mendasar dalam kepercayaan dan praktik semua bentuk ajaran agama di masyarakat, mengingatkan pada takhayul dan politeisme, namun tetap menjunjung tinggi toleransi.

Dalam Islam, terdapat konsep "ahl al-kitab" yang merujuk kepada orang-orang yang memiliki kitab suci. Hal ini meliputi orang-orang Yahudi dan Nasrani (Kristen). Islam mengajarkan umatnya untuk berinteraksi dengan penuh toleransi, menghormati ajaran masing-masing, dan mencari titik temu dalam hal-hal yang positif. Islam juga mendorong umatnya untuk melindungi dan mendukung kepada mereka yang membutuhkan, tanpa memandang agama mereka.

Dalam konteks Pancasila, interaksi sosial masyarakat Indonesia yang berbeda agama juga harus didasari oleh semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu."

Ini menghormati keberagaman agama dalam masyarakat dan mendorong toleransi serta kerja sama antaragama untuk menciptakan harmoni dan kedamaian.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai toleransi antar umat beragama, yaitu tercantup pada surah al-kafirun ayat 6 yang artinya "untukmu agamamu untukku agamaku". Ayat ini menjelaskan adanya kebebasan untuk menganut agama yang memang dipercayai oleh diri kita sendiri. Dalam ajaran Islam tidak ada paksaan kepada seseorang untuk mengikuti atau hanya mempercayai Islam untuk beragama, karna seorang manusia memiliki hak untuk memilih kepercayaan yang akan dirinya patuhi dan ia patuhi.

Diprodi ppkn terdapat agama islam , buddha, kristen protestan , katolik dan juga diprodi sejarah terdapat agama hindu yang saling berinteraksi ini membuktikan bahwa rasa saling menghargai dan menghormati sangat tinggi.

Berikut ini penjelasan berbagai interaksi agama islam dengan agama yang lain.

a). Interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan Hindu

Sebelum agama islam masuk ke Indonesia agama hindu terlebih dulu masuk ke Indonesia dan banyak orang yang menganutnya, setelah agama islam masuk terjadi interaksi antar dua agama tersebut. Seperti disalah satu daerah mahasiswa prodi ppkn 2023 yaitu daerah Tanah Bumbu terjadi interaksi antar umat beragama dimana mayoritas masyarakat beragama hindu sedang melakukan



hari raya nyepi. Masyarakat islam ikut menghormati kegiatan tersebut dengan tidak berlaku bising yang dapat mengganggu kegiatan tersebut, hal itu juga terjadi ketika umat islam merayakan hari besar islam masyarakat beragama hindu turut membantu dengan mengamankan hewan peliharaan mereka seperti anjing agar masyarakat muslim tetap terjaga dari najis yang disebabkan oleh hewan peliharaan mereka. Didaerah Kabupaten Balangan

tepatnya di daerah kecamatan Tebing Tinggi juga terdapat interaksi antar umat beragama islam dengan Hindu, dimana pada saat umat islam mengadakan sholat ied di masjid yang tidak terlalu besar lalu para jemaah harus sholat ditengah jalan, mereka yang tidak melaksanakan sholat tersebut (non islam) maka mereka memutar jalan agar tidak mengganggu jalan nya sholat tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila ada pelaksanaan acara adat masyarakat hindu, mereka tetap mengundang dan menyiapkan makanan yang halal untuk di berikan kepada mayarakat beragama

islam yang mengikuti acara tersebut. Ini merupakan contoh sikap toleransi dan kerjasama antar umat beragama yang ada di daerah Kalimantan Selatan.

b). Interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan Buddha

Agama Buddha pertama kali masuk ke Nusantara sekitar pada abad ke-2 Masehi. Sedangkan Islam masuk ke Nusantara abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh para pedagang. Saat terjadi proses perdagangan terjadi interaksi antar dua agama tersebut. Zaman sekarang masyarakat islam dan buddha juga banyak berinteraksi di berbagai lingkungan maupun



kegiatan. Contohnya saja di prodi PPKn angkatan 2023 ada mahasiswa bernama Warko yang beragama buddha. Pada saat akan mengerjakan tugas dia izin karena akan melaksanakan kegiatan agama kami memaklumi hal tersebut dengan cara membagi cara via WhatsApp agar tidak mengganggu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh Warko. Hal tersebut termasuk

salah satu contoh sikap toleransi antar mahasiswa PPKn Angkatan 2023.

c). Interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan Kristen

Sejarah agama Kristen di Indonesia berawal pada abad ke-7 atau sekitar 645 Masehi, lewat Gereja Asiria Timur. Agama Kristen dibagi menjadi dua ada Katolik dan Protestan. Sama halnya dengan agama-agama lain, sikap toleransi yang dilakukan antar umat beragama islam dengan umat



yang beragama Kristen (protestan maupun katoik) adalah dengan cara saling menghormati dan menghargai keberadaan agama serta kepercayaan tersebut. Contohnya seperti interaksi mahasiswa-mahasiswi prodi ppkn pada saat mempersiapkan peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran. terlihat bahwa mereka saling berkerja sama dalam mempersiapkan hal

tersebut, tidak ada perasaan untuk membedakan kepercayaan atau agama yang mereka anut masing-masing. Semuanya saling bekerja sama dan saling berinteraksi dengan nyaman. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk saling bekerja sama tidak harus mengetahui terlebih dahulu agama atau percayaan yang orang lain anut, cukup dengan menghargai dan menerima bantuan yang saling diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari interaksi sosial masyarakat Islam dan berbagai agama lainnya bahwa sikap saling menghargai dan saling membantu dalam kebaikan tidak memandang berasal dari agama apa karena dalam Islam mendorong interaksi yang baik antara individu-individu yang beragama berbeda. Dalam Islam, penting untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama dalam masyarakat. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua individu, terlepas dari agama yang mereka anut. Juga karena kita dari Indonesia yang memang masyarakatnya berasal dari berbagai agama sangat perlu semua warga negaranya membangun sikap toleransi. Hak untuk menganut agama memang sudah ditegaskan didalam Pancasila pada sila ke-3 dan Al Qur'an juga menjelaskan sikap toleransi kepada manusia yang memiliki kepercayaan agama yang selain agama islam.

Sebagai mahasiswa sudah seharusnya kita bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, tetapi jangan sampai merusak akidah agama kita sendiri. Cukup kita menjaga sikap toleransi dan empati anatar sesama umat beragama. Interaksi sosial masyarakat hendaknya saling menjaga keharmonisan baik itu dengan Masyarakat setempat maupun sekitar Masyarakat daerah agar dikemudian hari yang tinggal Bersama mereka bisa meneruskan sikap kerukunan, toleransi antar agama-etnik yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Gt.Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsan Arief, Noor Ainah (2022) ISLAMIC STUDIES_Contemporary Issues. Penerbit_Aswaja Pressindo.
- Hubungan Islam Dan Kristen Di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini_solusi konflik Islam dan Kristen, Jurnal Jumhana (2018).
- Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama, Umi Hanik_sufiks (2019) .
- Dari Asimilasi Ke Toleransi_Potret Interaksi Sosial Antar Umat Budha dan Islam di Kelurahan Sago, Jurnal Moh.Nashihul Amin.
- ARIFIN, Bustanul. Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, (2016).
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam
- Affandi, Nurkholik. "Harmoni dalam Keragaman (sebuah analisis tentang konstruksi perdamaian antar umat beragama." Lentera 14.1 JUNI (2012).
- Parera, Moh Mul Akbar Eta, and Marzuki Marzuki. "Kearifan Lokal Masyarakat dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur." Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya (2020)
- Konsep toleransi dan kebebasan, beragama, Abu Bakar (2016).
- Dwi Ananta Devi (2020) Toleransi Beragama. Alprin, 2020.
- Ruslan, Idrus. Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. Arjasa Pratama, 2020.
- Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 7.2 (2016): 123-131.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." Analisis: Jurnal Studi Keislaman (2020)